



**JOLL 4 (2) (2021)**

**Journal of Lifelong Learning**



## **Perencanaan Desa Wisata Rindu Hati Bengkulu Tengah**

**Monica Urmila<sup>1</sup>, M. Ilham Abdullah<sup>2</sup>, Ririn Gusti<sup>3</sup>**

Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu

[monicaurmila7012@gmail.com](mailto:monicaurmila7012@gmail.com), [abdullah418@gmail.com](mailto:abdullah418@gmail.com), [riringusti@unib.ac.id](mailto:riringusti@unib.ac.id)

### **Abstrak**

Keberhasilan desa wisata tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan yang baik dan sistematis. Perencanaan yang baik dimulai dengan adanya tujuan dan target yang mesti dicapai kedepannya, merumuskan strategi berdasarkan tujuan, menentukan sumber daya manusia yang tepat, dan menentukan indikator keberhasilan seperti apa yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail yang berkaitan dengan Perencanaan Desa Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari perencanaan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan desa wisata rindu hati memiliki tujuan agar bisa menjadi desa wisata maju, go internasional, mampu membantu perekonomian masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Strategi yang dilakukan yakni selalu melakukan perbaikan dan pembenahan, menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dan promosi wisata melalui instagram dan facebook. Penentuan sumber daya manusia hanya berasal dari desa Rindu Hati saja dan tidak ada paksaan bagi yang ingin bergabung. Indikator keberhasilan dari perencanaan ini apabila masyarakat desa wisata Rindu Hati ini masyarakatnya bertambah pendapatannya serta merasakan manfaat dari adanya desa wisata ini.

**Kata Kunci: Perencanaan, POKDARWIS, Desa Wisata**

### **Rindu Hati Tourism Village Planning Central Bengkulu**

#### **Abstract**

The success of a tourist village cannot be separated from the existence of a good and systematic planning. Good planning begins with the existence of goals and targets that must be achieved in the future, formulating strategies based on objectives, determining the right human resources, and determining what indicators of success will be achieved. This study aims to obtain detailed information related to the Planning of Rindu Hati Tourism Village, Central Bengkulu Regency. The research was conducted using qualitative methods. The data collected using interview, observation and documentation techniques. From the planning carried out, it can be concluded that the planning of the Longing Hearts tourism village has a goal to become an advanced tourist village, go international, be able to help the community's economy, and create jobs. The strategy carried out is to always make improvements and improvements, collaborate with third parties and promote tourism through Instagram and Facebook. Determination of human resources only comes from Rindu Hati village and there is no coercion for those who want to join. An indicator of the success of this plan is that the people of Rindu Hati tourism village increase their income and feel the benefits of the existence of this tourist village.

**Keywords: Planning, POKDARWIS, Tourism Village.**

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Paradigma pariwisata kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata di pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata (Atmoko, 2014).

Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberikan perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Perencanaan merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. (Normi, 2019).

Perencanaan pembentukan desa wisata Rindu Hati seyogyanya sudah sedari lama untuk merealisasikan potensi wisata yang ada menjadi desa wisata, terhitung sejak tahun 2008 perencanaan desa wisata sudah dimasukkan ke dalam RPJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa). Namun, dalam proses menuju desa wisata tidak bisa berjalan tanpa bantuan materi yang nilainya cukup besar, ditandai

dengan baru terealisasinya desa wisata Rindu Hati ini. Pada tahun 2008 belum ada yang namanya DD (Dana Desa), yang mana Dana Desa ini banyak berperan dalam pembangunan desa baik dari segi infrastruktur peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan taraf hidup di masyarakat. Akhirnya pada tahun 2015 DD(Dana Desa) tersalurkan ke setiap desa, untuk desa Rindu Hati sendiri penggunaan DD(Dana Desa), tersebut salah satunya diperuntukkan bagi pengembangan desa wisata yang sudah termasuk dalam RPJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) beberapa tahun silam.

Pengorganisasian Desa wisata Rindu Hati sendiri dikelola di bawah naungan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Rindu Hati yang mana di dalam struktur keanggotaan BUMDES ini terdapat kelompok yang bernama POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Kelompok tersebutlah yang mengelola desa wisata Rindu Hati ini dari awal perencanaan, musyawarah, proses pengerjaan desa wisata hingga dengan sekarang yang telah terbentuknya desa wisata di Rindu Hati ini. Itu semua dilakukan sendiri oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Rindu Hati bersama-sama dengan pemerintah desa Rindu Hati. Meskipun dalam proses menuju terbentuknya desa wisata ini ada campur tangan dari pemerintah desa namun, pengelolanya masih berasal dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Rindu Hati tersebut.

Sesuai pendapat menurut (Firmansyah Rahim, 2012) dalam buku Pedoman POKDARWIS menerangkan bahwa:

“Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi

kesejahteraan masyarakat sekitar”.

Selain wisata yang masih asri dan rumah yang menjadi ikon desa Rindu Hati terdapat hasil bumi berupa kopi yang menjadi ciri khas dan cinderamata jika berkunjung ke desa Rindu Hati. Selain itu juga para masyarakat di sini sudah melaksanakan pelatihan pengembangan desa wisata yang di fasilitasi dan narasumber yang berasal dari ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata Indonesia) yang menjadi perantara terwujudnya desa wisata yang bermartabat.

Penggerakan yang dilakukanpun selain dengan mengerahkan anggota POKDARWIS melalui motivasi dan kekuatan yang dilakukan ketua, pengelola di Desa wisata Rindu Hati pun sudah membuat MOU dengan ASITA dan ASPPI DPD Bengkulu dalam pemasaran produk wisatanya sekaligus berusaha untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di desa Rindu Hati. ASITA sebagai Asosiasi Biro Perjalanan Wisata Indonesia akan membantu mengemas dan mempromosikan produk desa Rindu Hati dan Juga mengkolaborasikannya dengan paket-paket unggulan provinsi Bengkulu yang mereka miliki. Dengan dilaksanakannya MOU antara ASITA ASPPI dan desa Rindu Hati ini diharapkan dapat mempermudah proses reservasi wisata yang ada di desa Rindu Hati melalui seluruh Travel Agent yang telah tergabung menjadi anggota ASITA.

Pengawasan atau evaluasi terhadap desa wisata ini pun dilakukan setiap bulannya pada minggu ke empat atau minggu pertama setiap bulannya. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat dari bagian mana yang belum maksimal dan dari segi apa yang sudah berjalan serta akan dijadikan bahan perbaikan ke depannya agar terciptanya desa wisata yang bermartabat sesuai dengan hastag desa wisata Rindu Hati.

Dari penjelasan di atas bahwa hanya ada satu (1) desa wisata yang terdapat di kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki potensi yang cukup memadai, yang memiliki fasilitas yang

mampu menunjang untuk terlaksananya desa wisata ini, sehingga peneliti tertarik dan ingin mendeskripsikan tentang pengelolaan desa wisata Rindu Hati oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Moleong (2017) menyebutkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan secara deskriptif di mana peneliti ditempatkan sebagai instrument utama atau instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan-penggabungan dan analisis data bersifat kualitatif, yang dapat diartikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan sesuatu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai pengelolaan tentang pengelolaan desa wisata Rindu Hati oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Adapun deskripsi informan penelitian atau subjek penelitian dari penelitian ini yaitu:

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	Bapak Sutan Muklis, SH.	Kepala Desa desa Rindu Hati.	49 Tahun
2.	Bapak Jumri	Ketua POKDARWIS (Kelompok	37 Tahun

		sadar Wisata) desa Rindu Hati.	
3.	Bapak Hardiansyah	Anggota POKDARWIS (Kelompok sadar Wisata) desa Rindu Hati.	28 Tahun

Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan dan subjek dianggap menguasai tujuan penelitian ini guna untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan dengan memfokuskan beberapa pertanyaan penting yang merujuk pada rumusan masalah yang diajukan kepada partisipan.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 minggu yaitu dimulai dari Rabu, 07 April 2021 hingga Rabu, 28 April 2021. Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu bertempat di desa wisata Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan pengelolaan desa wisata Rindu Hati oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Teknik pengumpulan data digunakan secara umum yaitu menggunakan:

#### 1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Wawancara dilakukan guna untuk menghindari kesalahan informasi atau data yang simpang siur. Informasi atau data dari hasil wawancara merupakan pelengkap

informasi awal. Memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam. Mendapatkan informasi dan data yang objektif serta berimbang.

#### 2. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, (2015) observasi adalah suatu proses penelitian dengan mengamati suatu kondisi dari bahan-bahan pengamatan. Untuk bagian teknik observasi seperti ini sangat cocok digunakan sebagai penelitian guna proses pembelajaran, perilaku dan sikap, dan juga lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang diperoleh ialah, foto, video lokasi desa wisata dan *price list* dari wisatanya.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. menurut Sugiyono (2015), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :

##### 1. Triangulasi Subjek

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber yang berbeda atau menggunakan minimal 3 (tiga) atau lebih informan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini ada 3, (tiga) partisipan adalah Bapak Sutan Muklis, SH, Bapak Hardiansyah, dan Bapak Jumri.

## 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, yaitu melakukan proses pencarian informasi dengan melakukan penelitian dalam waktu yang berbeda pada subjek penelitian. Pada pelaksanaannya penelitian dilakukan pada waktu pagi dan siang hari dengan waktu yang telah diatur. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. 40 Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan Pengelolaan Desa Wisata Rindu Hati di Kabupaten Bengkulu Tengah.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan Pengelolaan Desa Wisata Rindu Hati di Kabupaten Bengkulu Tengah direduksi untuk digolongkan ke dalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan-kesimpulannya.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti

untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai Pengelolaan Desa Wisata Rindu Hati di Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata rindu hati sudah berjalan sedari tahun 2020 hingga sekarang. Desa wisata Rindu Hati memiliki jarak tempuh sekitar 1,5 jam dari Bandara Fatmawati Kota Bengkulu. Desa Rindu Hati terletak di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah ini memiliki daya tarik potensi wisata yang begitu besar, sekurangnya ada empat(4) wisata yang saat ini menjadi potensi besar dalam pengembangan wisata demi kemajuan pariwisata menuju desa wisata di Provinsi Bengkulu. Empat (4) wisata tersebut adalah Tebing Endu yang memiliki varian tebing dengan tinggi 100 meter, 20 meter, dan 3 meter., Curug Hujan yang berjarak 100 meter (ditarik dengan GPS) dengan jarak tempuh 20-30 menit, terdapat pula air terjun tujuh (7) tingkat dengan waktu tempuh 4-5 jam perjalanan dari desa, batuan kapal yang memiliki mitos dari warga lokal yang memakan waktu hingga 2 jam untuk berjalan kaki menuju lokasi. Perencanaan pembentukan desa wisata Rindu Hati seyogyanya sudah sedari lama untuk

merealisasikan potensi wisata yang ada menjadi desa wisata, terhitung sejak tahun 2008 perencanaan desa wisata sudah dimasukkan ke dalam RPJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).

Berdasarkan penemuan peneliti melalui wawancara dengan 3 informan penelitian dan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mencari tahu tentang Perencanaan (*Planning*) Desa Wisata Rindu Hati ini, yang pertama yakni memiliki tujuan untuk bisa menuju *go international* yang merupakan rencana besar dari desa wisata ini dan juga yang menjadi salah satunya adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan memberikan pekerjaan kepada pemuda-pemudi desa yang mungkin belum mendapatkan pekerjaan dengan menggunakan beberapa strategi yang mungkin bisa dilakukan. Selanjutnya juga untuk meramaikan desa juga memajukan dan memberitahu kepada orang banyak bahwa banyak wisata yang terdapat di Rindu Hati.

Strategi yang dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga dan juga selalu melakukan perbaikan dan pembenahan serta melalui sosial media juga. Lalu, menjalin komunikasi dengan pihak-pihak untuk sharing dan bertukar ilmu atau melakukan studi-studi tentang upaya-upaya baik secara manajemen maupun sumber daya, sehubungan dengan penggarapan potensi untuk mencapai tujuan, menjalin kerjasama dengan pihak travel agent, ASIDEWI dan yang lain, tapi perlu digaris bawahi desa wisata Rindu Hati tidak membuka peluang investasi murni di sini, karena mereka berpedoman pada tujuan awal yaitu untuk memberdayakan masyarakat dan membantu perekonomian masyarakat desa Rindu Hati. Kemudian melalui pembenahan lokasi perluasan area wisata dan kerjasama dengan pihak-pihak luar di manapun bisa digali dan dicari. Tidak lupa salah satu strategi untuk mencapai tujuan itu adalah sosial media Instagram juga digunakan sebagai platform mempromosikan desa wisata.

Penentuan sumber daya manusia

pada desa wisata ini belum terlalu terfokus pada bidang masing-masing, jadi masih sistem gotong royong dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dari masing-masing individu yang akhirnya bisa memadai, juga tidak ada paksaan bagi yang ingin bergabung dipersilahkan dan tidak ada paksaan dari siapapun. Di sini tidak ada paksaan siapa yang mau bergabung ayok sama-sama kerjasama saling melengkapi di setiap aspeknya, juga tidak mengandalkan satu orang saja tetapi ada beberapa orang gunanya untuk menggantikan pekerjaannya jika dia tidak sedang di lokasi atau sedang banyak pengunjung. Mereka yang bekerja di sini kita perlakukan adil dan kita sesuaikan dengan kemampuan mereka sendiri, ya kalau mereka tidak mampu di suatu bidang akan kita pindahkan kebidang lain, dan setiap bulannya ada insentif untuk mereka.

Penetapan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target adalah apabila berhasilnya desa wisata Rindu Hati ini kalau masyarakatnya bertambah ekonomi dan pendapatannya serta merasakan manfaat yang didapat dari adanya desa wisata ini. Indikator keberhasilan itu dilihat dari sejauh mana masyarakat memperoleh rasa keuntungan yang dimiliki atas berkembangnya dunia wisata, bukan keuntungan personal seseorang bukan juga pemerintah tapi lebih mengedepankan masyarakat itu baru bisa dikatakan berhasil

Berdasarkan hasil riset di lapangan dan berdasarkan teori dari Amirullah (2015) memaparkan bahwa untuk melihat perencanaan itu terdapat empat (4) faktor yang mesti diperhatikan antara lain:

- a. Menentukan tujuan dan target desa wisata.
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target desa wisata.
- c. Proses menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan.
- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Menurut Normi (2019), Fungsi perencanaan ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. (Normi, 2019)

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Desa wisata Rindu Hati memiliki perencanaan dengan tujuan untuk menjadikan desa wisatanya bisa *go international* dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa Rindu Hati dengan menempuh berbagai strategi seperti melakukan pengembangan lokasi Glamping, menjalin komunikasi dengan pihak luar seperti ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata Indonesia) juga menjalin kerjasama dengan pihak ketiga seperti travel agent yang ada di provinsi Bengkulu. Begitupun dengan menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan, yang mana itu semua berasal dari desa Rindu Hati itu sendiri, begitu juga dengan penetapan standar indikator yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yakni dengan terbantunya masyarakat dan masyarakat merasa mendapat keuntungan dari adanya desa wisata Rindu hati ini.

Terlepas dari tujuan itu mereka juga memiliki strategi agar desa wisata bisa menuju *go international* jadi, para pengelola dan pekerja yang ada di desa wisata ini memanfaatkan sosial media yang demikian menjadi strategi sekaligus sebagai wadah untuk mempromosikan desa wisata Rindu Hati melalui laman Instagram yang dikelola sedemikian rupa rapinya dengan mengupdate setiap hari kegiatan yang ada di lokasi desa wisata.

## KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan pengelolaan desa wisata Rindu Hati. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Desa wisata Rindu Hati memiliki perencanaan dengan tujuan untuk menjadikan desa wisatanya bisa *go international* dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa Rindu Hati dengan menempuh berbagai strategi seperti melakukan pengembangan lokasi Glamping, menjalin komunikasi dengan pihak luar seperti ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata Indonesia) juga menjalin kerjasama dengan pihak ketiga seperti travel agent yang ada di provinsi Bengkulu. Begitupun dengan menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan, yang mana itu semua berasal dari desa Rindu Hati itu sendiri, begitu juga dengan penetapan standar indikator yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yakni dengan terbantunya masyarakat dan masyarakat merasa mendapat keuntungan dari adanya desa wisata Rindu hati ini. Terlepas dari tujuan itu mereka juga memiliki strategi agar desa wisata bisa menuju *go international* jadi, para pengelola dan pekerja yang ada di desa wisata ini memanfaatkan sosial media yang demikian menjadi strategi sekaligus sebagai wadah untuk mempromosikan desa wisata Rindu Hati melalui laman Instagram yang dikelola sedemikian rupa rapinya dengan mengupdate setiap hari kegiatan yang ada di lokasi desa wisata.

*Kualitatif*. Bandung: Alfabeta  
Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 146–154.  
<https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/8>

## DAFTAR PUSTAKA

- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249.  
<https://doi.org/2337-3520>
- Firmansyah Rahim. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. 56.
- Normi, S. (2019). *Dasar Dasar Manajemen*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/uk5yp>.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Penerbit: Mitra Wacana Media: Jakarta
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian*